

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyak dijumpai laki-laki dari berbagai usia maupun kalangan membawa sangkar burung kicau untuk berkumpul di suatu tempat dan melakukan perlombaan. Kalangan yang menjadi Kicau Mania dari usia remaja sampai orang dewasa yang berkumpul menjadi satu. Dalam kebudayaan Jawa, memelihara burung merupakan lambang kesempurnaan laki-laki, dan orang Jawa percaya bahwa memelihara burung perkutut adalah tanda seorang laki-laki sejati. Itu juga merupakan kemapanan. Pandangan ini tersebar di seluruh masyarakat Jawa, terutama di wilayah yang memiliki tradisi kerajaan atau keraton yang kuat, dan dilakukan oleh kaum laki-laki. Namun seiring berkembangnya zaman jenis burung berkicau yang populer di kalangan penggemar burung ada banyak bukan hanya perkutut tetapi ada murai batu, kacer, cenderung, kenari.¹

Dunia hobi burung berkicau di tanah air bisa dikatakan semakin hari semakin meriah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ditemui ajang lomba burung diberbagai tempat yaitu diberbagai daerah baik yang Kota besar ataupun pinggiran yang dilakukan sebagai suatu kegiatan rutin. Selain dibuat

¹ Khoirul Mafaja, Fadly Husain, "Kelompok Kicau Mania, Kontes Burung dan Kesadaran Konservasi Kicau Di Kabupaten Blora", *Solidarity*. Vol 8, No. 1 (2019), 602.

untuk ajang kompetisi, lomba burung pun dibuat sebagai ajang silaturahmi antar sesama hobi burung untuk bertemu dan bisa berdiskusi tentang burung.²

Lomba burung berkicau ini sudah marak semenjak awal 70 an yang berkaitan erat dengan organisasi penyelenggaraan atau EO (*event organizer*). Namun terkadang lomba burung diselenggarakan oleh kelompok atau paguyuban orang yang memiliki hobi burung yang tidak terlalu besar sehingga diadakan atas nama pribadi dengan beberapa juri independen.³

Perlombaan burung Gantangan dimulai dengan pembelian tiket dengan kategori tertentu. Semakin kategori kelas yang diikuti tinggi semakin banyak juga uang yang harus dibayar. Kategori juara perlombaan tersebut akan dilihat berdasarkan pada kinerja burung di lapangan yaitu antara variasi lagu, durasi lagu dan pembawaan volume. Kemudian dari juara tersebut akan didapatkannya sebuah sertifikat burung dan hadiah. Adapun hadiah ini bisa berupa uang tunai sesuai kelas burung yang diikuti dan bisa juga mendapatkan barang tertentu. Sertifikat juara burung tersebut dapat menjadikan nilai tambah atau pertimbangan harga ketika burung tersebut suatu saat dijual. Sehingga sertifikat tersebut bisa dikatakan sebagai jaminan burung tersebut memiliki kualitas yang baik dari burung lainnya. Dengan mengikuti lomba burung Gantangan, dapat menjadi berkembangnya aktivitas memelihara burung. Dengan demikian, pengetahuan lokal tentang aspek

² Suryo S, *Kocek Mantap Dari Anis Merah Jawara Lomba*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2014),132

³ Suryo S, 132.

biologi burung seperti perawatan, pembiakan, dan ragam ras burung lokal dapat berkembang.⁴

Keikutsertaan dalam perlombaan burung ini memiliki dorongan masing-masing mengapa mengikuti Gantangan kicau burung tersebut. Dorongannya tidak lain rata-rata karena memiliki hobi dalam memelihara burung. Dengan Gantangan ini menjadikan wadah buat para Kicau Mania untuk bisa menunjukkan kicauan indah dari burung peliharaannya. Selain karena hobi juga karena ingin terjun dan bermain burung di Gantangan untuk mencari hiburan ataupun menambah wawasan belajar memelihara burung dan berkumpul bersama teman-teman dengan latar belakang yang sama yaitu minat terhadap peliharaan burung. Selain itu meskipun ikut Gantangan namun kalah dalam perlombaan burung tetap menjadi kepuasan tersendiri bagi kaum pria. Dengan mengikuti Gantangan burung pun dapat menambah pemasukan ketika mendapatkan juara dan berdagang burung. Jual beli burung karena kicau mau tidak hanya dari lokalan saja banyak juga dari penjurur Kota. Hobi yang dimiliki ingin disalurkan ke hal-hal yang mereka anggap positif dan dapat menjadikan nilai tambah.

Namun, setiap hobi pasti memiliki efek positif dan negatif. Efek positifnya adalah memiliki pendapatan lebih, dapat menyalurkan hobi yang dimiliki, dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan menyalurkan kesukaannya terhadap memelihara burung sehingga memiliki rasa kepuasan tersendiri, memiliki banyak relasi dari berbagai kalangan hingga mendapatkan saudara karena hobinya, setiap ada *event* Gantangan tidak

⁴ Khoirul Mafaja, Fadly Husain, 603.

hanya pihak pengelola Gantangan yang mendapatkan keuntungan namun dari masyarakat juga mendapatkannya dengan menjadikan lahan mencari nafkah dengan berjualan makanan ataupun minuman, menyediakan peralatan lomba burung seperti sangkar burung dan sejenisnya. Efek negatifnya adalah para Kicau Mania dapat melupakan waktu sholat maupun istirahat karena harus menunggu Gantangan hingga akhir perlombaan dengan durasi waktu tertentu, membuat suara gaduh yang kemungkinan dapat mengganggu warga sekitar tempat perlombaan. Dampak yang didapatkan tergantung bagaimana dari individu tersebut menyikapinya. Yang terpenting Kicau Mania tersebut tidak melupakan kewajibannya terlebih dahulu. Namun banyak yang merasakan dampak positifnya dari mengikuti lomba Gantangan burung.

Banyak komunitas Kicau Mania diberbagai tempat. Salah satunya di Kediri yang memiliki sebutan Gantangan "Mahkota Jaya" yang lokasinya berada di Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Gantangan ini sebelumnya bernama "Phonic BC" yang berdirinya sejak tahun 2020. Namun setelah setahun berjalan Gantangan ini tidak berjalan dengan baik dibawah pimpinan sebelumnya. Gantangan "Phonik BC" adalah salah satu tempat lomba burung yang sudah lama berdiri di area lingkungan Kecamatan Wates. Awal mulai didirikan dan dibuka untuk umum tempat ini sangat menuai antusias dari warga sekitar mulai segi pemain burung juga para pedagang makanan ringan di sekitar lokasi Gantangan karena dapat menjadi ladang pemasukan maupun mengurangi jumlah pengangguran. Namun, berbagai faktor menyebabkan penutupan tempat ini, seperti fasilitas yang kurang memadai, sistem penjurian yang tidak optimal, serta kurangnya perhatian

pengelola terhadap kenyamanan peserta. Boy, Ketua Gantangan "Mahkota Jaya, menyatakan, "Menurut pandangan saya dulu ada banyak faktor kekurangan mulai dari lokasi dan lingkungan suatu lomba yang masih alakadarnya terutama juri yang berpengaruh penting dalam suatu lomba burung kicau."⁵

Selain itu, Ferdi. salah satu pengurus, mengungkapkan "Dulu tempat Gantanganya dan fasilitas masih sangat kurang memadai jadi saya rasa kurang nyaman."⁶ Almas, pengurus lainnya, juga menambahkan "Dulu lokasinya masih berantakan dan kurang memadai untuk lomba."⁷ Gantangan Phonic BC mengalami penutupan karena beberapa faktor; segi tempat Gantangan ini pihak pengelola terlalu meremehkan dan dirasa tidak memperhitungkan kenyamanan para pemain supaya betah, dari segi sistem penjurian yang kurang berkualitas. Meskipun demikian, pihak pengelola enggan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. akhirnya sedikit demi sedikit para pemain Kicau Mania mulai meninggalkan dan mencari tempat lomba lagi yang dirasa lebih nyaman dan berkualitas.

Kemudian di tahun 2021 beralih nama menjadi Gantangan "Mahkota Jaya" sampai sekarang ini yang diadakan seminggu dua kali dihari senin dan kamis yang dimulai pukul 12.00. Setelah dikelola dan dikembangkan, banyak sekali melakukan perubahan mulai dari menyediakan tempat berteduh di area lokasi lomba supaya para pemain maupun burung lomba menjadi nyaman dalam pengondisian sebelum lomba. Di dekat lokasi juga terdapat tempat

⁵ Wawancara Boy, Gantangan Mahkota Jaya, 11 Oktober 2024.

⁶ Wawancara Ferdi, Gantangan Mahkota Jaya, 11 Oktober 2024.

⁷ Wawancara Almas, Gantangan Mahkota Jaya, 11 Oktober 2024.

ibadah sehingga memudahkan Kicau Mania ketika mau beribadah. Dan memberikan sistem penilaian jujur (juri menilai berdasarkan fakta kerja burung di lapangan saat lomba dengan *rolling* sehingga setiap burung dapat terpantau) dan transparan atau terbuka (nilai dari setiap juri ditulis disudut papan tulis yang terpampang jelas di arena Gantangan dan penonton juga ikut menyaksikan guna meminimalisir kecurangan sesi penjurian) serta tegas dalam perlombaan sehingga para pemain tidak berteriak dan damai. Selain itu, dapat menarik minat para kicau dalam melakukan perlombaan burung berkicau. Di Gantangan Mahkota Jaya menggunakan EO (*event organizer*) dalam penyelenggaraan lomba burung berkicau. Pemilihan lokasi penelitian ini juga karena pertimbangan bahwa Gantangan Mahkota Jaya merupakan Gantangan yang paling ramai dan penjurian dilakukan lebih jujur dan transparan. Hal demikian sesuai penjelasan dari pihak Kicau Mania Mahkota Jaya :

Kalau sekarang sudah banyak banget melakukan pembenahan dari segi sistem penilaian dan lokasi lebih memadai mungkin dari rasa nyaman para pemain Kicau Mania yang menjadikan betah dan membuat nama Mahkota Jaya jadi berkembang sampai sekarang ini.⁸

Dari segi penjurian yang sekarang lebih tegas dalam aturan lomba tidak banyak pemain yang berteriak sama-sama saling menikmati lomba burung yang damai.⁹

Tempat dan fasilitas lomba yang sudah memadai dan penilaian juri yang sudah memakai sistem terbaru jadi peserta lomba lebih percaya dan nyaman.¹⁰

Mulai dari adanya perubahan tersebut lokasi Gantangan "Mahkota Jaya" sampai saat ini bisa bangkit kembali dan mendapat apresiasi dari pemain

⁸ Wawancara Boy, Gantangan Mahkota Jaya, 11 Oktober 2024.

⁹ Wawancara Ferdi, Gantangan Mahkota Jaya, 11 Oktober 2024.

¹⁰ Wawancara Almas, Gantangan Mahkota Jaya, 11 Oktober 2024.

Kicau Mania dalam mengadu kualitas burung lomba juga sering dipercaya untuk menyelenggarakan suatu *event* lomba burung yang lebih besar seperti Latpres maupun *cup*. Perbaikan yang dilakukan menunjukkan eksistensi dari Gantangan Mahkota Jaya. Namun dengan demikian tentu ada beberapa pihak yang ikut andil antara lain; Boy (Ketua), Pak Les (Juri), Putra (Juri), Rete, Ega (merangkul para pemain). Hal ini dijelaskan oleh Ketua Mahkota Jaya, sebagai berikut :

Dalam satu wadah ini kita bersama-sama saling mempunyai tekad untuk bangkit perlahan mencari tanggapan dari para pemain dan bagaimana perlombaan yang diminati sekarang ini untuk kita terus berbenah contohnya seperti juri-juri Pak Les, Mas Putra, Rete, terutama Mas Ega yang bermain burung cendet yang dulunya belum terlalu ramai dilombakan di latberan perlahan merangkul para pemain burung cendet supaya bisa kumpul jadi satu titik di Gantangan Mahkota Jaya kita jadikan wadah tempat lomba burung yang nyaman di Kecamatan Wates.¹¹

Namun dari kemajuan tersebut yang terpenting dari sebuah paguyuban atau kelompok adalah komunikasi yang baik untuk melakukan perubahan. Memperbaiki komunikasi artinya memperbaiki komunitas Kicau Mania karena dengan mempelajari komunikasi diharapkan berkembang untuk bisa menjadi pemimpin dan anggota yang baik di Gantangan Mahkota Jaya. Apalagi terdapat andil beberapa pihak untuk diajak berkomunikasi supaya dapat memperbaiki eksistensi Gantangan. Sebagaimana komunikasi adalah stimulus dikirim ke orang untuk mengubah perilaku orang lain.¹² Juga komunikasi didefinisikan sebagai proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol dengan cara memungkinkan pendengar

¹¹ Wawancara Boy, Gantangan Mahkota Jaya, 11 Oktober 2024.

¹² Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 6.

menghasilkan makna atau reaksi yang sebanding dengan maksud komunikator.¹³

Komunikasi sangat penting dalam sebuah kelompok untuk menyampaikan opini. Dalam komunikasi, terutama komunikasi yang efektif, perubahan diharapkan berdampak pada masyarakat atau orang banyak dari pada individu.¹⁴ Seperti halnya komunikasi dalam Gantangan Mahkota Jaya yang tentu banyak opini disampaikan meliputi; sistem lomba meliputi harga tiket, tersedianya fasilitas tempat yang layak serta nyaman, penjurian yang amanah untuk mencapai tujuan komunitas. Dari opini tersebut akan membutuhkan musyawarah untuk mencapai keputusan dalam lomba-lomba yang diadakan supaya kualitasnya semakin maju sehingga tetap terjaga eksistensinya. Perlu juga komunikasi untuk mendapatkan komitmen atas penyelenggaraan Gantangan. Mengingat di Gantangan dulu pernah terhenti yang membuat tidak ingin kejadian sebelumnya terulang lagi, sehingga perlu adanya masukan dari Kicau Mania tersebut.

Demi terciptanya pola komunikasi dalam sebuah kelompok yang baik, setiap anggota harus aktif berkomunikasi bukan hanya pemimpin pendapat aja.¹⁵ Komunikasi ini dapat menjadi strategi bagi pemain membuat pemikiran yang konseptual dan terbuka dalam bermain. Pertukaran makna pun dapat terjadi dalam Kicau Mania dengan berkomunikasi. Konsep strategi sering dianggap sebagai payung perencanaan ketika dikombinasikan dengan konsep

¹³ Wiryanto, 6.

¹⁴ Aqoma Sholeh, "Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Pecinta Film Islami", *Anida : Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 19 (1) (2019), 23.

¹⁵ Frinico Alfian dan Wulan Purnama Sari, "Pola Komunikasi Kelompok Virtual Dalam Game PBUG Mobile (Studi Kasus Redlinize E-Sport)", *Koneksi*, Vol. 6 (1) (2022), 32.

perencanaan strategik, yang secara khusus adalah kebijaksanaan komunikasi.¹⁶ Ketika komunikasi berhasil maka Kicau Mania dapat mempertahankan Gantangan Mahkota Jaya. Dan keberhasilan komunikasi harus dilakukan dengan strategi komunikasi yang tepat. Sehingga dengan melakukan strategi komunikasi dapat menjadikan memperbaiki eksistensi Gantangan lomba burung. Sehingga dengan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian strategi komunikasi Kicau Mania dalam memperbaiki eksistensi di Gantangan Mahkota Jaya Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi Kicau Mania dalam memperbaiki eksistensi di Gantangan Mahkota Jaya Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh pada strategi komunikasi Kicau Mania dalam memperbaiki eksistensi di Gantangan Mahkota Jaya Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁶ Hafied Cagara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 66.

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Kicau Mania dalam memperbaiki eksistensi di Gantangan Mahkota Jaya Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada strategi komunikasi Kicau Mania dalam memperbaiki eksistensi di Gantangan Mahkota Jaya Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambahkan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang komunikasi yakni mengenai strategi komunikasi pada kelompok.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman guna memperoleh gambaran secara nyata tentang strategi komunikasi pada Kicau Mania dalam memperbaiki eksistensi pada sebuah kelompok.

- b. Bagi Objek Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran dan menunjukkan strategi komunikasi dapat berfungsi memperbaiki eksistensi pada sebuah kelompok

- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai strategi komunikasi Kicau Mania dalam memperbaiki eksistensi Gantangan.

E. Telaah Pustaka

Adalah beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah diteliti individu lain yang memiliki topik yang berkaitan dengan studi yang akan diteliti. Hal demikian berfungsi sebagai gambaran referensi dari penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini penelitian terdahulu mengenai pola komunikasi kelompok:

1. Yohanes Ari Kuncoroyakti, Noviawan Rasyid Ohorella, Choirul Umam
"Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Depok Dalam Membangun Solidaritas Anggota."

Jurnal ini meneliti mengenai munculnya Komunitas Kicau Mania Depok berasal dari hobi memelihara burung di Depok. Komunitas ini melakukan banyak hal, seperti memelihara dan melestarikan burung serta mengadakan pameran dan perlombaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan ini biasanya dilakukan untuk mempertahankan hubungan komunikasi antara anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara komunitas Kicau Mania Depok membangun solidaritas anggota dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya mereka untuk mempertahankan solidaritas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Kicau Mania Depok menggunakan pola komunikasi primer untuk mempertahankan solidaritas, seperti pertemuan, latihan bersama, kontes burung kicau, dan

kegiatan sosial lainnya. Selain itu, komunitas ini juga menggunakan pola komunikasi sekunder, yaitu mereka terus berkomunikasi satu sama lain melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan lainnya.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif dan informan Kicau Mania. Namun yang membedakan yaitu penelitian ini berfokus pada pola komunikasi kelompok untuk membangun solidaritas kelompok sedangkan penelitian peneliti berfokus di strategi komunikasi dalam kelompok untuk eksistensi Gantangan burung.

2. Ilona Vicenovie Oisina, Woro Harkandi, Meisyanti, Khina Djanuar, "Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Jabodetabek (Studi Kasus Pada Komunitas Lovebird Jabodetabek)."

Jurnal ini meneliti dari komunitas lovebird Jabodetabek secara teratur berkomunikasi secara tatap muka dan menggunakan media mengenai perawatan lovebird dan persiapan untuk lomba. Komunikasi penting agar anggota dapat menyuarakan pendapat masing-masing hingga sampai pada tahap diskusi dan pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Jabodetabek. Hasilnya menunjukkan bahwa komunitas ini menggunakan pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkuler. Komunikasi linear jarang digunakan

¹⁷ Yohanes Ari K, Noviawan R, Choirum Umam, "Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Depok Dalam Membangun Solidaritas Anggota", *Jurnal Communicology*, Vol. 8 (2), (2020).

kecuali selama pelatihan anggota komunitas. Karena komunitas ini tidak memiliki pemimpin, semua orang dianggap sebagai anggota komunitas.¹⁸

Penelitian ini dengan sebelumnya persamaannya terletak pada metode penelitiannya kualitatif dan informannya Kicau Mania. Juga sama mengangkat tema komunikasi, namun penelitian ini berfokus pada pola komunikasi kelompok Kicau Mania sedangkan penelitian peneliti berfokus di strategi komunikasi dalam kelompok untuk eksistensi Gantangan burung.

3. Beben Sastra Subrata, dkk, "Studi Peran Kontes Burung dan Persepsi Pemeliharaan Terhadap Program Konservasi Plasma Nutfah Murai Batu (*Copsychus Malabaricus*) di Kota Bengkulu."

Skripsi ini mengkaji Ketika kontes kicau menjadi lebih populer, semakin banyak orang yang ingin memiliki burung kicau sebagai hewan peliharaan. Namun, karena burung kicau menjadi lebih populer sebagai hewan peliharaan, Kicau Mania menjadi lebih rentan terhadap penangkapan burung kicau di alam. Memelihara burung kicau pasti berdampak pada konservasinya. Melindungi kehidupan alam liar dari kerusakan permanen adalah tujuan utama konservasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran yang dimainkan oleh kontes burung dan pemelihara dalam konservasi plasma nutfah murai batu (*Copsychus malabaricus*) di Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program konservasi plasma nutfah murai batu (*Copsychus malabaricus*), kontes burung murai batu memiliki peran yang signifikan karena dampak kontes burung murai batu pada

¹⁸ Ilona Vicensovic O, Woro H, Meisyanti, Khina D, "Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Jabodetabek (Studi Kasus Pada Komunitas Lovebird Jabodetabek)", *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, Vol. 1 (1) (2021).

kelestarian burung. Dimungkinkan untuk meningkatkan populasi burung murai batu melalui kontes burung karena semakin banyak orang yang menangkap burung murai batu untuk dijual atau dimiliki secara pribadi. Selain itu, perburuan burung murai batu liar telah berkurang. Pengetahuan pemelihara tentang burung murai batu menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program konservasi plasma nutfah murai batu (*Copsychus malabaricus*) sangat baik. dan kemampuan peserta untuk memelihara burung murai batu, yang membuat mereka layak untuk berpartisipasi dalam kontes burung murai batu.¹⁹

Penelitian ini dan penelitian peneliti persamaannya terletak pada metode penelitiannya yakni kualitatif dan mengangkat tema berkaitan dengan pemeliharaan burung. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian ini pada konservasi burung sedangkan penelitian peneliti berfokus di strategi komunikasi dalam kelompok untuk eksistensi Gantangan burung.

4. Fatma Ariska Dewi dkk, "Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Image (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pemasaran Sekolah Lanjutan Sekolah Alam Bengawan Solo Dalam Membangun Image Sekolah Alternatif)

Jurnal ini meneliti mengenai Sekolah Lanjutan Sekolah Alam Bengawan Solo dalam menyusun strategi guna membangun image untuk menarik siswa baru. Sekolah ini merupakan salah satu ekolah non formal di Klaten dengan konsep pendidikan yang berbeda dari sekolah umum.

¹⁹ Beben Sastra Subrata, dkk, "Studi Peran Konteks Burung dan Persepsi Pemeliharaan Terhadap Program Konservasi Plasma Nutfah Murai Batu (*Copsychus Malabaricus*) di Kota Bengkulu", *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 11 (2) (2022).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran SL SABS dalam membangun image. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori strategi komunikasi Hafied Cangara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SL SABS menerapkan strategi komunikasi pemasaran dalam institusi pendidikannya dengan menjalankan tahapan strategi komunikasi. Namun, pada beberapa tahapan, strategi ini tidak berjalan secara ideal karena keterbatasan sumber daya manusia.²⁰

Persamaan penelitian ini adalah analisis dilakukan dengan teori strategi Komunikasi Hafied Cangara. Adapun letak perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi pemasaran dari sebuah sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok untuk eksistensi Gantangan burung.

5. Khofifah Indah Sari Siregar, dkk, “Strategi Komunikasi Organisasi Tabagsel Share Indonesia Dalam Meningkatkan Citra Yayasan”

Jurnal ini membahas mengenai cara organisasi Tabagsel dalam mendapatkan kepercayaan para dermawan untuk melakukan donasi untuk orang-orang yang membutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Tabagsel Share dalam meningkatkan citra yaaysan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hafied Cangara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi komunikasi organisasinya, Yayasan Tabagsel Share Indonesia menempatkan pengurus yayasan, akademisi, masyarakat sekitar, dan tokoh

²⁰ Fatma Ariska Dewi dkk, “Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Image (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pemasaran Sekolah Lanjutan Sekolah Alam Bengawan Solo Dalam Membangun Image Sekolah Alternatif)”, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, (2019)

masyarakat sebagai komunikator pesannya, sasaran pesannya adalah masyarakat umum khususnya pemuda, pemerintah dan media. Untuk membangun pesan, Yayasan Tabagsel Share Indonesia menyesuaikan dengan target dan media yang mereka gunakan. Dalam penyampaian pesannya, Yayasan Tabagsel Share Indonesia menggunakan dua media penting yaitu sosialisasi langsung atau media massa dan media online.²¹

Persamaan penelitian ini adalah analisis dilakukan dengan teori strategi Komunikasi Hafied Cangara. Adapun letak perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi organisasi atau yayasan sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok untuk eksistensi Gantangan burung

F. Definisi Konsep

1. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah aktivitas komunikasi yang dirancang dengan tujuan komunikasi untuk mencapai perubahan. Strategi ini mencakup komunikasi langsung antara pengelola dan peserta, pemanfaatan media sosial untuk promosi, serta penyampaian informasi yang transparan agar menciptakan kepercayaan. Dengan strategi yang efektif, Gantangan dapat berkembang dan menarik lebih banyak peserta.

2. Eksistensi Gantangan

Eksistensi Gantangan adalah membuat Gantangan untuk tetap bertahan dan menjadi lebih baik. Hal ini dapat dicapai melalui perbaikan fasilitas,

²¹ Khofifah Indah Sari Siregar, dkk, “Strategi Komunikasi Organisasi Tabagsel Share Indonesia Dalam Meningkatkan Citra Yayasan”, *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol. 8 No. 1 (2023)

peningkatan kualitas perlombaan, serta strategi komunikasi yang efektif dengan komunitas pecinta burung kicau. Selain itu, membangun reputasi yang baik dan menjaga kepercayaan peserta juga menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi Gantangan.

3. Kicau Mania

Kicau Mania merupakan sekumpulan orang yang memiliki kecintaan pada burung. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan, seperti perawatan burung, latihan kicau, serta mengikuti perlombaan di berbagai Gantangan. Komunitas ini juga sering berbagi informasi seputar teknik perawatan, pola makan, dan pelatihan burung agar memiliki kualitas kicauan yang baik.